

BAB I

PENDAHULUAN

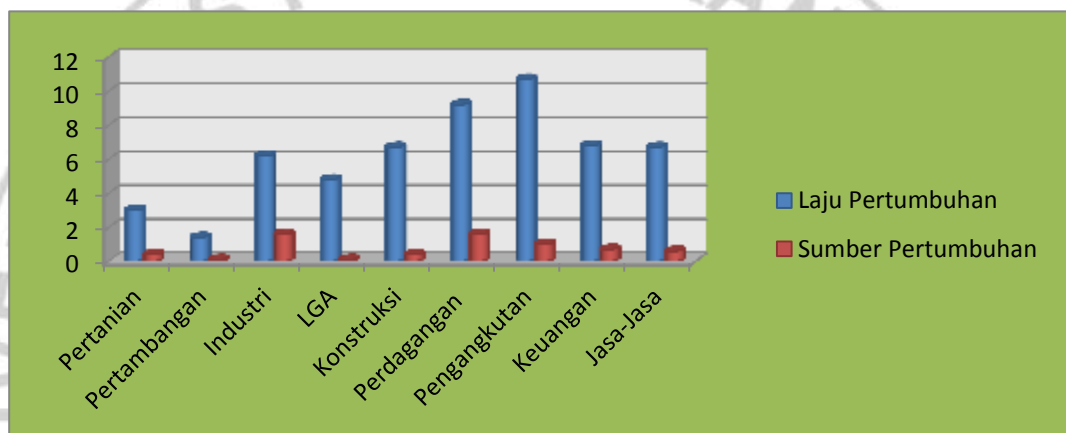
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemulihan perekonomian global pada tahun 2011 berada dalam fase baru yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 yang mengalami pertumbuhan dengan baik. Kegiatan global telah melemah dan menjadi lebih merata, dimana perekonomian telah mengalami penurunan dan kelemahan risiko tumbuh dengan cepat.

World Economic Outlook (WEO) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi global mengalami penurunan pada tahun 2011 yang hanya mencapai kisaran 4%, dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2010 mencapai 5,1%. PDB riil di negara maju diproyeksikan pada kecepatan sekitar 1,5% pada tahun 2011 dan 2% pada tahun 2012. Hal ini disebabkan karena Jepang telah terkena gempa besar yang menghancurkan Jepang Timur dan tsunami, serta kenaikan dalam beberapa penghasil minyak negara. Dibuktikan dengan masuknya resesi ringan sebagai akibat dari kenaikan yield obligasi negara, efek deleveraging bank pada ekonomi riil, dan dampak dari konsolidasi fiskal tambahan sepanjang tahun 2011 (*World Economic Outlook*, Selasa, 20 September 2011, 21:10).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 tumbuh sebesar 6,5% dibandingkan dengan tahun 2010 yang hanya mencapai 6,1%. Peningkatan ini

dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang terjaga, investasi meningkat, dan dukungan ekspor masih kuat walaupun masih di tengah kekuatiran terhadap krisis utang Eropa dan mulai melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia. Pertumbuhan terjadi pada seluruh sektor ekonomi, sementara PDB (tidak termasuk migas) tahun 2011 tumbuh 6,9%. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: Berita Resmi Statistik No. 13/02/Th. XV, 6 Februari 2012

GAMBAR 1.1

**LAJU DAN SUMBER PERTUMBUHAN PDB ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2011**

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat seluruh sektor ekonomi pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan, dimana sektor pertumbuhan ekonomi yang tertinggi masih ditopang oleh sektor *nontradeable* (tidak diperdagangkan) seperti pengangkutan dan komunikasi mencapai (10,7%). Hal ini dipicu oleh meningkatnya penggunaan telepon seluler dan internet serta naiknya jumlah penumpang pesawat udara secara signifikan di sepanjang tahun 2011, yang selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (9,2%), sektor keuangan, *real estat* dan jasa perusahaan (6,8%), sektor konstruksi (6,7%), sektor jasa-jasa (6,7%), sektor industri

Tri Dewi Larashati, 2013

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Internasional Indonesia (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Periode 2003-2011)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengolahan (6,2%), sektor listrik, gas, dan air (4,8%), sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan (3,0%), dan sektor pertambangan dan penggalan (1,4%).

Industri perbankan berada pada sektor keuangan, *real estat* dan jasa perusahaan yang mengalami pertumbuhan cukup baik pada tahun 2011 sebesar 1,1% sehingga mencapai 6,8% dibanding tahun 2010 yang hanya mencapai 5,7%. Industri perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan sikap kehati-hatian terutama dalam menghadapi perubahan yang dipengaruhi oleh pasar yang diantaranya melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Untuk itu, bank harus selalu menjaga kepercayaan masyarakat dan selalu mematuhi regulasi-regulasi yang bersentuhan dengan bidang perbankan (Taswan, 2010:6).

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Sepanjang tahun 2011 fungsi intermediasi perbankan semakin baik. Kredit yang disalurkan oleh perbankan pada bulan September 2011 meningkat dengan kecenderungan peningkatan yang lebih tinggi pada kredit investasi dan modal kerja serta industri pengolahan.

Kepercayaan terhadap perbankan tetap tinggi dan tingkat kesehatan perbankan yang masih terjaga, tercermin dari dana masyarakat, neraca pembayaran dan

Tri Dewi Larashati, 2013

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Internasional Indonesia (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Periode 2003-2011)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cadangan devisa yang dihimpun oleh perbankan. Dibuktikan dengan ekspor non-migas yang stabil dan impor nonmigas naik pada tiga triwulan pertama tahun 2011. Dalam bulan september 2011 terjadi tekanan pada neraca modal dan finansial terutama pada investasi portfolio, terkait dengan krisis utang Eropa (www.eko.go.id, Kamis, 17 November 2011, 20:30).

Lembaga perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua institusi yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam bank umum terdiri dari bank pemerintah dan bank swasta sedangkan pada Bank Perkreditan Rakyat terdiri dari BPR konvensional dan BPR syariah (Badan Pusat Statistik, 7 Oktober 2011). Beberapa data yang menunjukkan perkembangan bank umum di Indonesia yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN JUMLAH BANK UMUM DI INDONESIA

	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah Bank					
Bank Umum	130	124	121	122	120
Jumlah Kantor					
Bank Umum	9,680	10,868	12,837	13,837	14,797

Sumber : www.bi.go.id (Statistik Perbankan Indonesia Desember 2011) (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, perkembangan jumlah bank umum di Indonesia mengalami fluktuasi di lihat dari jumlah bank dan jumlah kantor dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2007 jumlah bank umum mencapai 130 bank, namun mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2009 dimana masing-masing menjadi 124 bank dan

121 bank. Pada tahun 2010 naik menjadi 122 bank, akan tetapi penurunan terjadi pada tahun 2011 menjadi 120 bank.

Jumlah kantor bank umum dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2007 mencapai 9,680 kantor. Pada tahun 2008 sampai dengan 2011 masing-masing menjadi 10,868 kantor, 12,837 kantor, 13,837 kantor dan 14,797 kantor. Adapun beberapa pelaku bank umum konvensional terbesar di Indonesia ditinjau dari jumlah *asset* dan *market share*-nya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

TABEL 1.2
10 BANK TERBESAR DI INDONESIA DILIHAT DARI ASSETS DAN MARKET SHARE

Peringkat	Desember 2009			Desember 2010			Desember 2011		
	Nama Bank	Total Asset	Market Share	Nama Bank	Total Asset	Market Share	Nama Bank	Total Asset	Market Share
1	Bank Mandiri	375,239	15,00	Bank Mandiri	410,619	13,65	Bank Mandiri	493,050	13,50
2	Bank BRI	318,447	12,73	Bank BRI	395,396	13,14	Bank BRI	456,382	12,49
3	Bank BCA	283,182	11,32	Bank BCA	323,345	10,75	Bank Central Asia	380,927	10,43
4	Bank BNI	226,911	9,07	Bank BNI	241,169	8,02	Bank BNI	289,458	7,92
5	Bank CIMB Niaga	106,889	4,27	Bank CIMB Niaga	142,932	4,75	Bank CIMB Niaga	164,247	4,50
6	Bank Danamon	96,806	3,87	Bank Danamon	113,861	3,78	Bank Danamon	127,128	3,48
7	Pan Indonesia Bank	76,270	3,05	Pan Indonesia Bank	106,508	3,54	Pan Indonesia Bank	118,991	3,26
8	Bank BII	58,737	2,35	Bank Permata	74,040	2,46	Bank Permata	101,540	2,78
9	Bank BTN	58,481	2,34	Bank BII	72,030	2,39	Bank BII	91,335	2,50
10	Bank Permata	56,213	2,25	Bank BTN	68,334	2,27	Bank BTN	89,227	2,44

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Desember 2011 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 1.2 persaingan bank umum konvensional di Indonesia dilihat dari *total assets* dan *market share*-nya mencatat pertumbuhan yang signifikan.

Tri Dewi Larashati, 2013

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Internasional Indonesia (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Periode 2003-2011)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Posisi PT Bank Mandiri dalam periode 2009 sampai dengan Desember 2011 tetap menjadi *market leader* pada bank umum konvensional Indonesia dengan total *asset* dan *market share* pada Desember tahun 2011 mencapai 493,050 bilion dan 13,50%.

Dilihat dari sepuluh pelaku bank terbesar di Indonesia posisi Bank Internasional Indonesia (BII) mengalami penurunan pada tahun 2009 sampai dengan Desember 2011. Dengan *total assets* dan *market share* tahun 2009 dan 2010 masing-masing sebesar 58,73 bilion, 2,35% dan 72,03 bilion, 2,39%. Pada Desember 2011 *total assets* dan *market share* dengan mencapai 91,335 bilion dan 2,50%. Bank Internasional Indonesia menargetkan pada tahun 2012 meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 25% yang pada akhir tahun 2011 hanya mencapai 23% dan merencanakan untuk belanja Modal IT dan menawarkan obligasi 11% untuk meningkatkan kecukupan modal pada BII yang terus menerus mengalami penurunan dengan mengandalkan masuknya modal dari penerbitan subdebtini. (infobanknews.com, akses Minggu, 13 November 2011, 18:30).

Analisis rentabilitas atau profitabilitas digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adapun empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yaitu terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity Capital* (ROE) dan biaya operasional (Lukman Dendawijaya, 2009:118).

Tingkat profitabilitas merupakan indikator utama dalam penilaian kinerja suatu bank yang salah satunya dapat diketahui melalui tingkat kemampuan aset dalam

Tri Dewi Larashati, 2013

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Internasional Indonesia (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Periode 2003-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan laba atau yang biasa disebut *Return On Assets* (ROA). Menurut Stephen H. Penman (2013:371) mengemukakan, “*ROA is a common measure of the profitability of operations. The calculation of ROA is by combining the value of net income plus interest expense (after tax) which are divided by average total assets*”. Dapat diartikan ROA adalah ukuran umum dari profitabilitas operasi. Cara perhitungannya yaitu dengan menjumlahkan laba bersih dan beban bunga (setelah pajak) dibagi dengan rata-rata total aset.

Dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan Lukman Dendawijaya (2009:119)

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Dapat diuraikan ROA adalah salah satu alat ukur dari rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk melihat tingkat kesehatan kinerja suatu bank dengan membagi laba sebelum pajak dan total aset. Adapun gambaran profitabilitas (ROA) pada 10 peringkat bank umum terbesar di Indonesia tertera dalam Tabel 1.3 berikut.

TABEL 1.3
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) BANK UMUM

Nama Bank	ROA			
	2008	2009	2010	2011
Bank Mandiri	2,5	3,0	3,4	3,4
BRI	4,1	3,7	4,6	4,9
BCA	3,4	3,4	3,5	3,8
BNI	1,1	1,7	2,5	2,9
Bank CIMB Niaga	1,1	2,1	2,7	2,8
Bank Danamon	1,5	1,5	2,7	2,5
Pan Indonesia	1,7	1,7	1,8	2,0
BTN	1,8	1,4	2,0	2,0
BII	1,1	-0,13	0,85	1,1
Bank Permata	2,9	3,2	2,3	1,7

Sumber : Annual Report (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 bahwa perkembangan ROA mengalami fluktuatif signifikan diantara Panin Bank Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Internasional Indonesia. Secara rata-rata kondisi Bank Internasional Indonesia pertumbuhannya selama empat tahun terakhir memiliki rata-rata paling terendah yaitu sebesar 0,7%. Nilai tersebut masih dibawah standar Bank Indonesia yang menetapkan standar ROA diatas 1,25%, untuk penilaian kesehatan tingkat profitabilitas. Adapun gambaran *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut.

TABEL 1.4
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA)
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK PERIODE 2008-2011

TAHUN	2008	2009	2010	2011
ROA (%)	1.11	-0.13	0.85	1.11

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2008-2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, perkembangan *Return On Assets* (ROA) PT Bank Internasional Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama empat tahun terakhir. Tahun 2008 posisi nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,11%. Penurunan terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,98% sehingga menjadi -0,13%. Penurunan ini merupakan nilai ROA paling ekstrem karena ROA mengalami penurunan yang signifikan dan berada pada level dibawah 0% dengan kriteria ROA mengalami kerugian besar sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Penurunan ini terjadi akibat adanya kerugian konsolidasi.

Fluktuasi perkembangan *Return On Assets* (ROA) Bank Internasional Indonesia dalam empat tahun terakhir masih dibawah standar nilai ROA Bank Indonesia yaitu sebesar 1,25%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja pada profitabilitas keuangan Bank Internasional Indonesia karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya sehingga semakin besar pengelolaan aktiva maka semakin baik pula keuntungan yang diperoleh.

Dalam usaha meningkatkan profitabilitas, manajemen bank harus terlebih dahulu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Muljono (2001:86)

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah.

Bank sebagai lembaga keuangan selain harus mampu menjaga profitabilitas, bank juga harus tetap menjaga likuiditasnya. Karena kedua rasio ini merupakan hal-hal yang dapat menentukan kemampuan bank untuk membayar deposannya. Oleh karena itu, Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan nasional menetapkan nilai ketentuan modal minimum yang harus dipenuhi oleh masing-masing bank. Selain itu, Bank Indonesia juga menetapkan ukuran kesehatan bank yang dikenal dengan CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity end Sensitivity to Market Risk*).

Berdasarkan uraian salah satu faktor CAMELS secara langsung adalah faktor permodalan. Faktor modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan operasi suatu bank secara sehat. Fungsi dari permodalan adalah sebagai ukuran kemampuan bank menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sebagai dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan dan sebagai alat pengukur kekayaan. Selain itu fungsi modal diantaranya melindungi depositan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, fungsi operasi, fungsi pengaturan dan representasi kepemilikan” (Herman Darmawi, 2011:90).

Penilaian permodalan berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank sebagaimana ditetapkan dalam PBI No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu dengan membandingkan jumlah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan biasanya dinyatakan dalam persen (%).

Tri Dewi Larashati, 2013

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Internasional Indonesia (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Periode 2003-2011)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan SE BI nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum adalah Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank yang tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut akan ditempatkan dalam pengawasan khusus. Adapun gambaran nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT Bank Internasional Indonesia Tbk dapat dilihat dalam Tabel 1.5 berikut.

TABEL 1.5
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK PERIODE 2008-2011

TAHUN	2008	2009	2010	2011
CAR (%)	19.52	14.71	12.74	12.03

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Tahun 2008-2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.5 di atas, perkembangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau kecukupan modal PT Bank Internasional Indonesia Tbk selama empat tahun terakhir dari tahun 2008 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi dengan cenderung mengalami penurunan. Nilai CAR pada tahun 2008 berada pada posisi 19,52%. Penurunan terus terjadi pada tahun 2009, 2010 dan 2011 yaitu masing-masing sebesar 4,81%, 1,97% dan 0,71% sehingga menjadi 14,71%, 12,74% dan 12,03%.

Nilai CAR BII selama empat tahun terakhir masih jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Akan tetapi nilai tersebut cenderung mengalami penurunan. Rasio CAR di bawah 8% menunjukkan tingkat kesehatan bank yang buruk dalam aspek permodalan. Begitu pun sebaliknya, rasio CAR yang

terlalu besar menunjukkan bahwa modal tidak digunakan dengan efektif walaupun bermakna baik bagi perusahaan karena menunjukkan likuiditas yang tinggi. Namun, nilai CAR yang terlalu tinggi pun akan berdampak pula kepada profitabilitas PT Bank Internasional Indonesia, karena modal yang digunakan tidak efektif sehingga asset yang ada menjadi besar dan pendapatan dari sektor *profit sharing* pun akan berkurang karena modal yang disalurkan untuk operasional *financing* menjadi berkurang.

Meningkatnya nilai saham akan meningkatkan pertumbuhan *return* saham yang akan diterima investor. CAR yang meningkat dapat membuat bank meningkatkan *profit*. Hal ini terjadi karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman (Kuncoro Suhardjono, 2005:573). Modal merupakan penunjang utama kegiatan operasional suatu bank dalam melakukan ekspansi usaha, jika ketersediaan modal cukup maka dapat meningkatkan keuntungan yang di dapat. Oleh karena itu, kecukupan modal yang sesuai dengan Bank Indonesia yaitu mencerminkan ketahanan suatu bank dalam menghadapi krisis dan ROA yang memiliki nilai diatas 1,25% sehingga dikategorikan sehat dalam pengelolaan operasional bank.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai **"Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Laporan Keuangan PT Bank International Indonesia Tbk periode 2003-2011)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pertumbuhan industri perbankan di Indonesia semakin meningkat, dengan daya saing setiap perusahaan perbankan yang memiliki strategi masing-masing. Bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Kegiatan utama yang dilakukan bank konvensional adalah melakukan penyaluran dana melalui penyediaan dana modal bank sendiri guna meningkatkan profitabilitas. Adanya penyediaan modal bank sendiri kepada masyarakat berpotensi terjadinya penyediaan dana modal bank bermasalah. Rasio kecukupan modal menjadi salah satu indikator perbankan konvensional dalam penyaluran dana yang menggunakan alat ukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan menambah modalnya, bank dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga akan menambah profitabilitas. Profitabilitas adalah hal yang sangat penting karena bank harus berada dalam keadaan yang *profitable*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi tema sentral pada penelitian ini yaitu:

Nilai kecukupan modal (CAR) pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) mengalami fluktuasi yang signifikan (Laporan Keuangan Tahunan BII 2003-2011). Hal tersebut dapat mengakibatkan pendapatan yang rendah sehingga profitabilitas menjadi tidak stabil. Untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi digunakan rasio profitabilitas. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROA (*Return On Assets*). Oleh karena itu, maka perlu adanya penyesuaian kecukupan modal terhadap biaya operasional bank untuk meningkatkan nilai profitabilitas (ROA/*Return On Asset*) pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti terbatas dan terfokus pada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas (*Return On Assets/ROA*).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kecukupan modal pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII).
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII).
3. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian untuk memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran kecukupan modal pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII).
2. Untuk memperoleh gambaran profitabilitas pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII).
3. Untuk memperoleh gambaran pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII).

Tri Dewi Larashati, 2013

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Internasional Indonesia (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Periode 2003-2011)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi sebuah sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu Manajemen Keuangan, melalui pendekatan atau metode-metode yang digunakan terutama dalam mengukur kinerja keuangan perbankan khususnya yang berkaitan dengan kecukupan modal terhadap profitabilitas.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi industri perbankan khususnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk dalam mengatur kecukupan modal agar dapat meningkatkan profitabilitas bank dengan baik serta dapat bertahan untuk berkompetensi dengan bank-bank lain.

2) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan mengenai perbankan khususnya mengenai kecukupan modal terhadap profitabilitas, mengingat banyak lagi faktor-faktor yang belum terungkap serta dapat mengetahui aplikasi pelaksanaan manajemen keuangan perbankan yang sebenarnya.

Tri Dewi Larashati, 2013

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Internasional Indonesia (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Periode 2003-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu